

BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pengindustrian telah terjadi persaingan ketat pada era globalisasi ini. Peningkatan persaingan yang terjadi menyebabkan para owner perusahaan ingin memperoleh kepercayaan dari publik terhadap perusahaannya serta para pemilik perusahaan memberikan kewenangan kepada manajer untuk mengelola perusahaannya dengan bentuk pertanggungjawabannya yakni membuat laporan keuangan tentang perusahaan (Made dan Budiarta, 2017)

Dalam penggunaan laporan keuangan biasanya dipakai oleh 2 (dua) orang dalam kepentingan diantaranya manajemen dan pemegang saham. Manajemen memakai laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, melihat kinerja perusahaan dan untuk pengambilan suatu keputusan, sedangkan pemegang saham yaitu untuk melihat apakah laporan keuangan tersebut dapat digunakan investor untuk memprediksi nilai dari sekuritas yang diperdagangkan (Ma'rifatumbillah, et al., 2016).

Laporan keuangan berupa sekumpulan laporan yang berisikan informasi keuangan dalam 1(satu) periode akuntansi di suatu perusahaan. Didalam laporan keuangan juga memiliki 4 (empat) karakteristik kualitatif berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2015. Diantaranya dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat diperbandingkan. Untuk memenuhi aspek-aspek penting tetapi sulit diukur, seperti relevan dan dapat diandalkan agar bisa berguna dalam pengambilan suatu keputusan.

Agar laporan keuangan yang telah disajikan dapat diyakini kebenarannya tanpa adanya manipulasi yang dilakukan manajemen perusahaan. Oleh karena itu perusahaan menggunakan jasa auditor untuk memeriksa/mengaudit laporan keuangan yang memiliki prosedur audit yang ditentukan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). *Auditing* adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti mengenai informasi yang dapat diukur suatu entitas yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen agar dapat

menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan (Permatasari dan Astuti, 2018)

Seorang auditor tidak memiliki kepentingan ataupun tanggung jawab perihal isi yang ada di dalam laporan keuangan klien. Namun, auditor bertanggung jawab atas opini audit yang diberikan kepada perusahaan perihal kewajaran isi dari laporan keuangan tersebut. Untuk meningkatkan keandalan isi dari laporan keuangan perusahaan berdasarkan standar audit yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Seorang auditor yang independen sangat lah penting dalam berpartisipasi untuk mengurangi perilaku manajer dalam melakukan kecurangan karena masih banyak perusahaan yang mengalami kegagalan bisnisnya yang diakibatkan oleh auditor yang gagal dalam menjalankan tugasnya (Permatasari dan Astuti, 2018). Contoh didalam kasus kegagalan yang terjadi yaitu perusahaan *Xerox Corporation* yang melibatkan KAP KPMG, *Xerox Corporation* melakukan berbagai kesalahan dalam pencatatan *accounting* laporan keuangan mereka.

Dalam suatu kasus yang terjadi mengenai kegagalan auditor dalam mengerjakan laporan auditan itu terjadi pada bulan mei 2018 yang jatuhnya perusahaan SNF Finance yang mana pada saat itu melibatkan perusahaan KAP Delloite sebagai kantor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Didalam kasus ini perusahaan SNF Finance melakukan manipulasi data keuangannya dengan memasukan piutang fiktif melalui penjualan fiktif didalam laporan keuangannya. Disini KAP Delloite yang memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut gagal dalam mendeteksi kecurangan dari perusahaan SNF Finance. Dan masih banyak kasus yang terjadi yang mana KAP gagal dalam mendekteksi kecurangan seperti kasus Jiwasraya pada tahun 2017 yang melibatkan KAP PricewaterhouseCoopers (PWC).

Dengan banyaknya kasus yang terjadinya yang diakibatkan kegagalan auditor dalam melaksanakan tugasnya bisa menyebabkan krisis kepercayaan dari masyarakat pengguna jasa audit seperti para pengusaha-pengusaha. Hasil Penelitian dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) yang disampaikan melalui *Report to the Nationas* tahun 2014, mengungkapkan bahwa peran seorang auditor masih tergolong rendah dalam mengungkapkan kecurangan

yang kerap kali terjadi dalam pengolahan keuangan perusahaan atau organisasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa auditor internal hanya mampu mengungkapkan 14,1% kecurangan, sedangkan auditor eksternal hanya mampu mengungkapkan 3,0% kecurangan yang terjadi dalam suatu perusahaan atau organisasi.

Dalam tindakan untuk mengatasi pengembalian kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan jasa audit sebenarnya sudah dilakukan melalui penerbitan dan penerapan beberapa aturan pada tahun 2002 oleh Pemerintah AS dan pergantian aturan terhadap *Public Company Accounting Oversight Board* (PCABO) Auditing Standar No. 2 menjadi PCABO Auditing Standar No. 5. Khusus di Indonesia, dilakukan penerapan terhadap standar audit sesuai ketetapan IAPI oleh auditor ketika melaksanakan tugasnya. Penerapan standar audit yang benar akan berdampak terhadap peningkatan Kualitas audit yang di hasilkan.

Suatu kepercayaan yang di dapat dari publik yang menggunakan jasa seorang auditor tentunya mengharuskan auditor untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan nantinya dalam memeriksa laporan keuangan. Kualitas audit yang baik pada dasarnya dapat dicapai apabila seorang auditor telah menerapkan/mempraktekan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, memiliki suatu sikap yang bebas tanpa memihak (*Independen*) kepada siapapun dan patuh terhadap hukum yang berlaku serta mentaati kode etik profesi akuntan publik.

Menurut (Permatasari dan Astuti, 2018) kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi keandalan dari informasi keuangan (Pham, et al., 2017). Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen membuat reputasi yang baik bagi pihak auditor terhadap klien. Dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan tidak sedikit perusahaan yang go-public memilih jasa audit terbaik untuk mendapatkan hasil opini audit yang berkualitas.

Dalam menciptakan Opini audit yang berkualitas bagi auditor itu perkara yang tidak mudah dikarenakan yang mempengaruhi terciptanya hasil audit yang berkualitas ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Didalam penelitian

ini faktor untuk membuktikan pengaruh terhadap kualitas audit adalah besarnya *fee* audit, kompleksitas tugas, dan pengalaman kerja auditor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu besarnya audit *fee*. *Fee* audit merupakan besaran biaya yang didapatkan auditor dari perusahaan klien yang akan di audit. diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas tinggi maka akan mendapatkan audit *fee* yang tinggi pula. Semakin banyak perusahaan yang membutuhkan tenaga auditor sebagai pemeriksa laporan keuangan yang dapat memberikan opini atas kondisi dari laporan keuangan yang mereka sajikan untuk disampaikan kepada pemukau kepentingan. Kementrian keuangan membahas upaya meningkatkan kualitas auditor membahas upaya tersebut secara “ASEAN Audit Regulator Group (AARG) Inspection Workshop 2018”.

Beberapa penelitian dilakukan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Fenomena yang mampu mempengaruhi kualitas audit antara lain kontrak kerjasama dalam hal menentukan besaran *fee* audit antara auditor dan klien. (Dwiyani, 2014) menemukan bukti bahwa ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen menengenai besaran tarif *fee* yang dibayarkan terkait hasil kerja laporan audit, maka kemungkinan besar akan terjadi konsensi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan audit. (Dwiyani, 2014) juga menyatakan bahwa imbalan jasa audit atas kontrak kerja audit merefleksikan nilai wajar pekerjaan yang dilakukan dan secara khusus auditor harus menghindari ketergantungan ekonomi tanpa batas pada pendapatan dari setiap klien yang di auditnya.

Bervariasinya nilai moneter yang akan di terima oleh auditor dari setiap pekerjaan audit yang dilakukannya berdasarkan hasil negoisasi, tidak menutup kemungkinan akan memberikan pengaruh terhadap kualitas pelaksanaan audit. (Dwiyani, 2014) juga berpendapat bahwa ketika *fee* audit yang diberikan bernilai besar dapat membuat seorang auditor menyetujui tekanan-tekanan dari klien dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian (Fauziyyah, 2020), (Permatasari dan Astuti, 2018) mengatakan bahwa audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian lainnya yaitu (Siregar, 2018), (Dewa

et al., 2019) dan (Ramadhan dan Laksito,2018) mengatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain *fee* audit yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan Kompleksitas tugas juga merupakan hal yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompleksitas tugas didasarkan mengenai persepsi individu tentang suatu kesulitan tugas audit yang diberikan sebab oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dihadapi seorang pembuat keputusan (Akbar, 2014) Persepsi individu tersebut menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mudah bagi orang lain. Pada tugas-tugas yang membingungkan (*ambiguous*) dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat didefinisikan, sehingga data tidak dapat diperoleh dan *output* tidak dapat diprediksi.

(Akbar, 2014) mengemukakan argumen bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: adanya ambiguitas yang tinggi yaitu beragamnya *Outcome* (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan. banyak informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksi.

Pada proses pelaksanaan audit, beragam tugas dan kesulitan tugas yang akan dihadapi membuat proses audit menjadi sangat kompleks sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas audit itu sendiri. Kompleksitas tugas ini dapat dilihat dalam dua aspek yaitu kompleksitas komponen dan kompleksitas koordinatif.

(Akbar, 2014) Pertama, kompleksitas komponen yaitu kompleksitas yang mengacu pada jumlah informasi yang harus diproses dan tahap pekerjaannya yang harus dilakukan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit saat pekerjaan tersebut berhubungan dengan pekerjaan sebelum dan sesudahnya. Kedua, kompleksitas koordinatif dimana kompleksitas ini mengacu pada jumlah (hubungan antara satu bagian dengan bagian lain) yang dibutuhkan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan, sebuah pekerjaan dianggap rumit ketika pekerjaan-pekerjaan yang lainnya atau pekerjaan yang akan dilaksanakan tersebut terkait dengan pekerjaan sebelum dan sesudahnya. Hasil Penelitian dari (Setyawati, 2010) menunjukkan hasil bahwa variabel kompleksitas

tugas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitiannya menunjukkan, kompleksitas tugas yang positif berarti dengan kompleksitas tugas yang tinggi diharapkan tingkat kerumitan tugas maupun variasi tugas akan mendorong meningkatnya kemampuan auditor sehingga menghasilkan kualitas audit yang maksimal. (Ariestanti, 2019) dan (Akbar, 2014) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa kompleksitas tugas mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Dan didalam kualitas audit yang baik tidak hanya ditentukan dengan *fee* audit ataupun dengan kompleksitas tugas, tetapi bisa ditentukan dengan pengalaman kerja bagi seorang auditor. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pengalaman didefinisikan sebagai sesuatu yang pernah dialami dalam kehidupan ini. Sedangkan auditor ialah seseorang yang menjalankan pekerjaan/profesi dibidang jasa untuk membantu organisasi/perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan untuk memperkuat nilai kepercayaan pengguna laporan keuangan disuatu perusahaan. Jadi pengalaman audit yang dimaksudkan adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan.

Dalam pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya suatu pengalaman dalam melaksanakan tugas audit. Paragraf ketiga SA seksi 210 menyebutkan ,” dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing,”. Semakin berpengalaman auditor maka semakin teliti dalam menemukan kesalahan dalam laporan keuangan yang akan disajikan dan semakin peka untuk menemukan kesalahan laporan yang akan dibuat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syamsuddin dkk, 2014) bahwa faktor pengalaman kerja audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan hal ini sejalan pula dengan penelitian (Slamet, 2010) menyatakan bahwa pengalaman kerja audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Atas dasar pemikiran tersebut dan pentingnya Fee audit, Kompleksitas tugas, dan Pengalaman Auditor dalam mendukung kualitas audit, maka mendorong penulis untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Fee audit, Kompleksitas tugas, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit“**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, rumusan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Apakah fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang telah kami buat sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Untuk menambah wawasan serta memperbanyak referensi agar mendapatkan manfaat di masa yang akan datang dan mengetahui sejauh mana pengaruh fee audit, kompleksitas tugas, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas yang di auditnya.
2. Bagi Auditor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi auditor untuk menambah wawasan dalam menjalankan tugas auditnya

3. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan bagi Kantor Akuntan Publik khususnya dalam Pengaruh *fee* audit, Kompleksitas tugas, dan pengalaman auditornya dalam meningkatkan kualitas audit.